

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia sebagai salah satu negara berkembang memiliki berbagai masalah sebagaimana permasalahan-permasalahan yang dihadapi negara-negara berkembang pada umumnya. Salah satu permasalahan yang dihadapi berbagai negara berkembang termasuk Indonesia adalah masalah pengangguran. Pengangguran di Indonesia angkanya lebih kurang 5% setiap tahunnya. Pengangguran harus segera diatasi karena dapat menimbulkan beban sosial yang tinggi. Setiap negara selalu menginginkan rendahnya tingkat pengangguran. Tetapi kenyataannya dalam perekonomian selalu munculnya pengangguran, walaupun tingkat perekonomian dalam keadaan baik. Apabila pengangguran tersebut tidak segera diatasi maka dapat menimbulkan kerawanan sosial, dan berpotensi mengakibatkan kemiskinan (Neno, *et.al.*, 2024).

Pengangguran terbuka adalah angkatan kerja yang tidak atau belum mendapatkan pekerjaan. Artinya, pengangguran terbuka adalah seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja, yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi belum memperoleh pekerjaan yang diinginkannya. Pengangguran terjadi akibat dari kurangnya permintaan tenaga kerja dibandingkan dengan jumlah pekerja yang menawarkan tenaga kerjanya pada tingkat upah dan harga yang sedang (Ashari dan Athoillah, 2023).

Tingkat pengangguran terbuka hingga saat ini selalu menjadi persoalan yang perlu dipecahkan oleh Pemerintah Daerah, salah satunya adalah Pemerintah

Daerah Kabupaten Bireuen. Ketika pengangguran terjadi, beberapa *input* tenaga kerja yang tersedia tidak digunakan, yang berarti hilangnya produksi. Adapun data tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Bireuen periode 2015-2024 seperti terlihat pada Tabel 1.1 berikut:

**Tabel 1.1**  
**Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten Bireuen Periode 2015-2024**  
**Dalam Bentuk Data Kwartalan**

No.	Tahun	Triwulan (%)			
		Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
1.	2015	1,01	1	0,98	0,97
2.	2016	1,13	1,11	1,08	1,05
3.	2017	1,14	1,13	1,12	1,11
4.	2018	0,79	0,85	0,91	0,97
5.	2019	1	0,98	0,96	0,94
6.	2020	1,05	1,04	1,02	1,01
7.	2021	1,1	1,09	1,07	1,06
8.	2022	1,04	1,05	1,05	1,06
9.	2023	1,03	1,03	1,04	1,04
10.	2024	0,96	0,98	0,99	1

Sumber: BPS Kabupaten Bireuen Dalam Angka, 2025.

Berdasarkan tabel di atas, permasalahan yang terjadi mengenai tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Bireuen periode 2015-2024 mengalami fluktasi, yang mana tingkat pengangguran terbuka pada tahun 2015-2017 terus meningkat yaitu pada tahun 2015 meningkat 0,18, tahun 2016 meningkat 0,41 dari tahun 2015, tahun 2017 meningkat 0,13 dari tahun 2016. Sementara tahun 2018 tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Bireuen menurun 0,98 dari tahun 2017. Namun tahun 2019 kembali meningkat 0,36 dari tahun 2018, tahun 2020 meningkat 0,24 dari tahun 2019, tahun 2021 meningkat 0,20 dari tahun 2020, tahun 2022 menurun 0,12 dari tahun 2021, tahun 2023 menurun 0,06 dari tahun 2022, dan tahun 2024 menurun 0,21 dari tahun 2023. Hal ini menandakan selama

periode 2015-2024 tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Bireuen cenderung lebih sering meningkat daripada menurun. Ini membuktikan bahwa ada faktor-faktor yang menyebabkan tingkat pengangguran terbuka tersebut terjadi.

Tingkat pengangguran terbuka yang terjadi ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya dipengaruhi oleh jumlah penduduk, PDRB, dan tingkat pendidikan. Hubungan tingkat pengangguran terbuka dengan jumlah penduduk yaitu dengan meningkatnya jumlah pertumbuhan penduduk, maka jumlah tenaga kerja dan angkatan kerja juga ikut meningkat. Angkatan kerja membutuhkan lapangan pekerjaan dan umumnya di negara berkembang laju pertumbuhan penduduk (termasuk angkatan kerja) lebih besar dari pada laju pertumbuhan lapangan kerja. Oleh karena itu tidak semua angkatan kerja bisa mendapatkan pekerjaan dan akhirnya menganggur (Neno, *et.al.*, 2024).

Jumlah penduduk adalah banyaknya orang yang menduduki suatu wilayah. Pertumbuhan penduduk akan berdampak terhadap tingkat pengangguran terbuka jika penduduk tidak mempunyai kapasitas tinggi untuk menghasilkan dan menyerap produksinya. Pertumbuhan penduduk yang tinggi dianggap oleh sebagian ahli ekonomi merupakan penghambat pembangunan. Pada masyarakat modern semakin tingginya pertumbuhan jumlah penduduk akan menghasilkan tenaga kerja yang semakin banyak pula, namun hal ini tidak diimbangi dengan kesempatan kerja yang ada. Jumlah kesempatan kerja yang sedikit, manusia saling bersaing dalam memperoleh pekerjaan, dan yang tersisih dalam persaingan tersebut menjadi golongan penganggur (Neno, *et.al.*, 2024).

Adapun data jumlah penduduk di Kabupaten Bireuen periode 2015-2024 seperti terlihat pada Tabel 1.2 berikut:

**Tabel 1. 2**  
**Jumlah penduduk Kabupaten Bireuen Periode 2015-2024 Dalam Bentuk Data Kwartalan**

No.	Tahun	Triwulan (Jiwa)			
		Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
1.	2015	109.940,91	109.196,97	108.453,03	107.709,09
2.	2016	111.687,41	111.166,97	110.646,53	110.126,09
3.	2017	114.205,72	113.605,91	113.006,09	112.406,28
4.	2018	116.228,56	115.697,19	115.165,81	114.634,44
5.	2019	118.837,72	118.218,41	117.599,09	116.979,78
6.	2020	105.802,91	108.003,97	110.205,03	112.406,09
7.	2021	110.262,94	110.052,31	109.841,69	109.631,06
8.	2022	111.351,56	111.096,19	110.840,81	110.585,44
9.	2023	114.188,75	113.603,25	113.017,75	112.432,25
10.	2024	115.531,47	115.127,66	114.723,84	114.320,03

Sumber: BPS Kabupaten Bireuen Dalam Angka, 2025.

Data di atas menunjukkan bahwa jumlah penduduk di Kabupaten Bireuen periode 2015-2024 mengalami peningkatan setiap tahunnya, kecuali tahun 2020 yang mengalami penurunan. Hal ini dapat dirincikan bahwa tahun 2015-2019 jumlah penduduk meningkat secara terus menerus, tahun 2015 meningkat 2,81%, tahun 2016 meningkat 2,91% dari tahun 2015, tahun 2017 meningkat 2,16% dari tahun 2016, tahun 2018 meningkat 1,88% dari tahun 2017, tahun 2019 meningkat 2,15% dari tahun 2018. Sementara tahun 2020 jumlah penduduk menurun 7,47% dari tahun 2019. Namun tahun 2021 kembali meningkat 0,77% dari tahun 2020, tahun 2022 meningkat 0,93%, tahun 2023 meningkat 2,11% dari tahun 2022 dan tahun 2024 meningkat 1,43% dari tahun 2023.

Setelah diketahui data jumlah penduduk dan tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Bireuen periode 2015-2024 terlihat fenomena bahwa tingkat

pengangguran terbuka tidak selamanya dipengaruhi oleh jumlah penduduk. Hal ini terbukti bahwa tahun 2018 tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Bireuen menurun 0,98% dari tahun 2017 sementara jumlah penduduk meningkat 1,88% dari tahun 2017. Seandainya tingkat pengangguran terbuka disebabkan oleh jumlah penduduk, maka tingkat pengangguran terbuka juga akan mengalami peningkatan bukan menurun. Begitu halnya tahun 2020 jumlah penduduk menurun 7,47% dari tahun 2019, akan tetapi tingkat pengangguran terbuka tahun 2020 meningkat 0,24 dari tahun 2019. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk tidak selamanya berjalan seimbang dengan tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Bireuen.

Penelitian mengenai pengaruh Jumlah penduduk terhadap tingkat pengangguran terbuka telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, antara lain yaitu; Penelitian Neno, *et.al* (2024) menunjukkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka di kawasan Teluk Tomini. Penelitian Malak, *et.al* (2023) menunjukkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Manokwari. Ramadhanty dan Hasmarini (2023) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa jumlah penduduk memiliki pengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka pada kabupaten/kota di Jawa Tengah tahun 2017-2021.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) memiliki keterkaitan dengan tingkat pengangguran terbuka yaitu jika semakin meningkat PDRB maka akan semakin meningkat juga tingkat partisipasi angkatan kerja. Indikator tingkat

kesejahteraan penduduk suatu wilayah adalah angka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB adalah nilai bersih barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai kegiatan ekonomi di suatu daerah dalam suatu periode. Sedangkan PDRB per kapita adalah PDRB dibagi dengan jumlah penduduk. PDRB perkapita sering digunakan sebagai indikator pembangunan. Semakin tinggi PDRB per kapita suatu daerah, maka semakin besar pula potensi sumber penerimaan daerah tersebut, dikarenakan semakin besar pendapatan masyarakat. Hal ini berarti semakin tinggi PDRB perkapita maka semakin sejahtera penduduk di suatu wilayah (Malak, *et.al.*, 2023).

Adapun data PDRB di Kabupaten Bireuen periode 2015-2024 seperti terlihat pada Tabel 1.3 berikut:

**Tabel 1. 3**  
**PDRB Kabupaten Bireuen Periode 2015-2024 Dalam**  
**Bentuk Data Kwartalan**

No.	Tahun	Triwulan (Rupiah)			
		Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
1.	2015	2.149,59	2.130,18	2.110,77	2.091,36
2.	2016	2.238,39	2.216,95	2.195,51	2.174,07
3.	2017	2.332,39	2.309,45	2.286,51	2.263,58
4.	2018	2.432,16	2.407,76	2.383,37	2.358,97
5.	2019	2.561,65	2.531,46	2.501,26	2.471,06
6.	2020	2.481,00	2.487,43	2.493,86	2.500,29
7.	2021	2.630,69	2.605,23	2.579,76	2.554,30
8.	2022	2.747,58	2.719,38	2.691,18	2.662,99
9.	2023	2.868,31	2.838,67	2.809,02	2.779,38
10.	2024	2.999,54	2.967,59	2.935,65	2.903,71

Sumber: BPS Kabupaten Bireuen Dalam Angka, 2025.

Data pada Tabel 1.3 juga menunjukkan bahwa PDRB di Kabupaten Bireuen periode 2015-2024 mengalami peningkatan setiap tahunnya, kecuali tahun 2020 yang mengalami penurunan. Hal ini dapat dirincikan bahwa tahun 2015-2019

PDRB meningkat secara terus menerus, yakni pada tahun 2014 meningkat 2,15% dari tahun sebelumnya, tahun 2015 meningkat 3,80%, tahun 2016 meningkat 4,04% dari tahun 2015, tahun 2017 meningkat 4,16% dari tahun 2016, tahun 2018 meningkat 4,25% dari tahun 2017, tahun 2019 meningkat 5,04% dari tahun 2018. Sementara tahun 2020 PDRB menurun 1,02% dari tahun 2019. Namun tahun 2021 kembali meningkat 4,09% dari tahun 2020, tahun 2022 meningkat 4,35%, tahun 2023 meningkat 4,38% dari tahun 2022, dan tahun 2024 meningkat 4,52%.

Fenomena yang terjadi di Kabupaten Bireuen bahwa tingkat pengangguran terbuka tidak selamanya dipengaruhi oleh PDRB. Hal ini terbukti bahwa tahun 2018 tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Bireuen menurun 0,98% dari tahun 2017 sementara PDRB meningkat 4,14% dari tahun 2017. Seandainya tingkat pengangguran terbuka mempunyai hubungan dengan PDRB, maka tingkat pengangguran terbuka juga akan mengalami peningkatan bukan menurun. Begitu halnya tahun 2020 PDRB menurun 1,02% dari tahun 2019, akan tetapi tingkat pengangguran terbuka tahun 2020 meningkat 0,24 dari tahun 2019. Hal ini menunjukkan bahwa PDRB tidak selamanya berpengaruh dan berjalan seimbang dengan tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Bireuen. Akan tetapi disini malah menunjukkan antara PDRB memiliki hubungan yang erat dengan jumlah penduduk karena dengan meningkatnya jumlah penduduk ikut meningkat pula PDRB di Kabupaten Bireuen.

Penelitian Indrawati (2024) menjelaskan bahwa PDRB berpengaruh signifikan dan negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka. Penelitian Putra dan Hasmarini (2024) menunjukkan bahwa PDRB berpengaruh positif dan tidak

signifikan. Hasil penelitian Sari dan Pangestuty (2022) yaitu PDRB memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka.

Selain jumlah penduduk dan PDRB, tingkat pendidikan juga memiliki hubungan dengan tingkat pengangguran terbuka. Mankiw dalam Sari (2022) dijelaskan bahwa teori *Human Capital* merupakan asumsi bahwa peningkatan pendidikan dapat meningkatkan produktivitas seseorang, serta meningkatkan pendapatan seseorang. Pendidikan juga merupakan investasi agar kesempatan kerja lebih terbuka bagi individu lulusan perguruan tinggi, namun yang terjadi apabila terdapat peningkatan jumlah lulusan pendidikan tinggi di suatu daerah, maka jumlah pengangguran pada lulusan perguruan tinggi ini juga akan meningkat (Sari, 2022).

Rendahnya kualitas penduduk juga merupakan salah satu penyebab pengangguran di suatu daerah. Ini disebabkan karena rendahnya tingkat pendidikan dan tingkat pengetahuan tenaga kerja. Indikator pendidikan di Indonesia yang direpresentasikan oleh angka melek huruf (AMH). Semakin tinggi angka melek huruf atau kecakapan baca tulis, maka semakin tinggi pula mutu dan kualitas SDM. Penduduk yang bisa baca tulis diasumsikan memiliki kemampuan dan keterampilan karena dapat menyerap informasi baik itu lisan maupun tulisan (BPS, 2015).

Adapun data tingkat pendidikan Kabupaten Bireuen periode 2015-2024 seperti terlihat pada Tabel 1.4 berikut:

**Tabel 1. 4**  
**Tingkat Pendidikan Kabupaten Bireuen Periode 2015-2024 Dalam Bentuk Data Kwartalan**

No.	Tahun	Triwulan (%)			
		Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
1.	2015	24,67	24,63	24,6	24,56
2.	2016	24,81	24,77	24,74	24,7
3.	2017	24,83	24,82	24,81	24,79
4.	2018	24,61	24,65	24,68	24,72
5.	2019	24,74	24,73	24,72	24,7
6.	2020	25,06	25	24,94	24,88
7.	2021	24,73	24,78	24,82	24,86
8.	2022	24,81	24,81	24,81	24,8
9.	2023	24,82	24,82	24,82	24,81
10.	2024	24,8	24,81	24,81	24,81

Sumber: BPS Kabupaten Bireuen Dalam Angka, 2024.

Selanjutnya tingkat pendidikan di Kabupaten Bireuen periode 2015-2024 mengalami fluktasi, yang mana tingkat pendidikan pada tahun 2014 menurun 0,27 dari tahun sebelumnya, tahun 2015 meningkat 0,60, tahun 2016 meningkat 0,56 dari tahun 2015, tahun 2017 meningkat 0,23 dari tahun 2016. Sementara tahun 2018 tingkat pendidikan menurun 0,53 dari tahun 2017. Namun tahun 2019 kembali meningkat 0,23 dari tahun 2018, tahun 2020 meningkat 0,99 dari tahun 2019, tahun 2021 menurun 0,69, tahun 2022 meningkat 0,04 dari tahun 2021, tahun 2023 meningkat 0,04 dari tahun 2022, dan tahun 2024 menurun 0,04..

Fenomena yang terjadi di Kabupaten Bireuen bahwa tingkat pengangguran terbuka tidak selamanya dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Hal ini terbukti bahwa tahun 2015-2017, 2019-2020 tingkat pendidikan meningkat, namun tingkat pengangguran terbuka juga meningkat. Tahun 2018 tingkat pendidikan menurun 0,53 dari tahun 2017, tingkat pengangguran terbuka juga menurun 0,98% dari tahun 2017. Seandainya tingkat pendidikan memiliki hubungan dengan tingkat

pengangguran terbuka, maka jika tingkat pendidikan meningkat akan menyebabkan tingkat pengangguran terbuka menurun karena menurut BPS 2015 disebutkan rendahnya kualitas penduduk juga merupakan salah satu penyebab pengangguran di suatu daerah. Hal ini bertolak belakang dengan fenomena yang terjadi di Kabupaten Bireuen.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Pangestuty (2022). Namun penelitian ini memiliki beberapa perbedaan dari penelitian sebelumnya yang mana secara garis besar dalam penelitian terdahulu memilih lokasi penelitian di Provinsi Jawa Timur dan tahun pengamatan yaitu periode 2017–2020. Sedangkan penelitian ini difokuskan pada Kabupaten Bireuen dan tahun pengamatan periode 2014-2023. Data pengamatan selama 10 tahun tersebut dirubah dalam bentuk data kwartalan.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Jumlah Penduduk, PDRB, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Bireuen”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah jumlah penduduk berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Bireuen?
2. Apakah PDRB berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Bireuen?

3. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Bireuen?
4. Apakah jumlah penduduk, PDRB, dan tingkat pendidikan secara simultan berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Bireuen?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sehubungan dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Bireuen.
2. Untuk mengetahui pengaruh PDRB terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Bireuen.
3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Bireuen.
4. Untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk, PDRB, dan tingkat pendidikan secara simultan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Bireuen.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

- a. Dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang relevan dengan penelitian ini.

- b. Dapat dijadikan sebagai bahan masukan, sumbangan pemikiran bagi khazahan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan jumlah penduduk, PDRB, tingkat pendidikan, dan tingkat pengangguran terbuka.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis.**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan kepada pembaca dan masyarakat banyak.
- b. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan kepada pemerintah Kabupaten Bireuen mengenai jumlah penduduk, PDRB, tingkat pendidikan, dan tingkat pengangguran terbuka.